**HUBUNGAN KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

**DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG**

**Defi Anjasari**

FAI UNHASY TEBUIRENG JOMBANG

defianjasari@gmail.com

***Abstract:*** *This article aims to prove the relationship between the completeness of Madrasah facilities and infrastructure with the active learning of students. Using a quantitative approach, the research design used ex post facto with a correlational type. Documentation and questionnaires were used as data collection techniques. Meanwhile, the data analysis used in this study was to use the product moment, cronbach's alpha, and the spearman rank correlation test, which were tested using SPSS IBM 20.0. The results of the spearman rank test obtained the Sig value. 0.000 is less than 0.05, which means that H0 is rejected and Ha is accepted, it can be concluded that there is a relationship between the completeness of Madrasah facilities and infrastructure with the active learning of students. In the correlation coefficient column, the value of 0.574 is obtained, including in the interval 0.040-0.599, which means that it has a moderate or sufficient relationship.*

*Keywords: Facilities and Infrastructure, Learning Activeness*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan membuktikan hubungan kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah dengan keaktifan belajar peserta didik. Menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitiannya menggunakan *expost facto* dengan jenis korelasional. Dokumentasi dan angket digunakan sebagai teknik pengambilan data. Sedangkan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan product moment, cronbach’s alpha, dan uji korelasi spearman rank, yang diuji menggunakan SPSS IBM 20.0. Hasil dari uji spearman rank diperoleh nilai Sig. 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah dengan keaktifan belajar peserta didik. Pada kolom koefisien korelasi diperoleh nilai 0,574 termasuk dalam interval 0,040-0,599 yang artinya memiliki hubungan sedang atau cukup.

*Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Keaktifan Belajar*

\*Alumnus Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan manusia beragam jenis teori dan praktik dengan tujuan untuk menyesuaikan diri. Banyak sekali yang akan dibahas ketika berbicara tentang masalah pendidikan. Sudut pandang yang biasa digunakan serta yang paling banyak dilakukan diantaranya: pemberdayaan, penyadaran, perubahan perilaku , serta pencerahan. Berkaitan dengan pendidikan berarti pula dengan bagaimana seseorang itu akan dipandang.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan dapat dikatakan baik jika pendidikan tersebut dilakukan dengan cara mendidik yang baik pula, yaitu dengan metode berdasarkan pada teori dan praktik mendidik yang sudah disepakati oleh para ahli pendidikan. Pendidikan merupakan suatu cara supaya manusia bisa menumbuhkan bakat yang ada pada dirinya dengan proses pembelajaran. Sebagai seorang pembimbing, guru berperan sebagai faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. [[2]](#footnote-2) Selain pembimbing atau pendidik, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satu faktornya ialah kelengkapan sarana dan prasarana dalam pendidikan. Yang mana keberadaan sarana dan prasarana madrasah berfungsi supaya mempermudah peserta didik dan juga pendidik agar lebih baik lagi dalam aktivitas pembelajaran serta mengembangkan keaktifan belajar peserta didik. Karena jika sarana dan prasarana suatu madrasah itu baik atau lengkap maka peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih rajin dalam aktivitas belajar mengajar.

Sarana dan prasarana termasuk satu dari beberapa faktor yang berperan sebagai alat ukur baik dan buruknya madrasah atau sekolah serta dibutuhkan peningkatan secara berkepanjangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sudah maju. Sarana dan prasarana penting untuk diadakan agar dapat mendukung kemampuan peserta didik supaya bisa mengatasi pesatnya perkembangan teknologi dalam pendidikan. Dalam pemenuhan pendidikan, sarana dan prasarana diperlukan untuk dapat menerapkan pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien.[[3]](#footnote-3)

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, sarana dan prasarana yang diterapkan sudah sangat baik serta dapat dikatakan lengkap khususnya untuk pembelajaran fiqih, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Kondisi tersebut telah dinyatakan dalam bentuk sarana dan prasarana yang terdapat dilingkungan Madrasah seperti adanya masjid untuk tempat ibadah dan sebagai penunjang pembelajaran fiqih seperti tempat praktik shalat jenazah, shalat gerhana, shalat ghaib ketika ada salah satu keluarga guru atau peserta didik yang meninggal dunia. Adanya perpustakaan sebagai penunjang bagi peserta didik untuk lebih memperluas pengetahuan fiqih dengan memanfaatkan secara maksimal. Ketika praktik mengurus jenazah, madrasah juga menyediakan alat-alat yang digunakan dalam praktik tersebut seperti, patung manusia, kain kafan dan lain-lain. Adanya miniatur ka’bah yang digunakan untuk praktik manasik haji. Dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan sangat diperlukan dalam pendidikan, sehingga tertulis dalam Al-Qur’an, salah satunya ialah terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat ke 68-69 Allah SWT. telah menerangkan sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ(٦٨)ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ(٦۹)

Ayat diatas menegaskan jika lebah merupakan suatu metode serta peralatan yang digunakan untuk manusia agar merenungkan dan mendalami kekuasaan Allah Swt. yang pada hakikatnya dapat menumbuhkan keyakinan serta keteguhan hubungan seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Maka bisa diambil kesimpulan, makan dari sarana dan prasarana ialah fasilitas didalam sekolah yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan belajar serta mengajar, baik dipakai secara langsung ataupun tidak langsung.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, kelengkapan sarana dan prasarana didalamnya dapat dikatakan memadai, walaupun masih terdapat beberapa peralatan atau perlengkapan masih dalam perbaikan. Memadai disini diartikan bahwasannya sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang masih cukup untuk digunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Tetapi, dalam hal keaktifan belajar peserta didik, masih ditemukan peserta didik masih pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran fiqih sarana dan prasarana yang disediakan telah memadai serta dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

**METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalah kuantitatif dengan desain *expost facto*, jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini diambil keseluruhan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang yang berjumlah 1.472 peserta didik dengan sampel berjumlah 147 peserta didik. Uji validitas instrumen penelitian ini memakai *product moment* dengan ketentuan valid jika tiap butir angket memiliki sig. < 0,0, dan agar memahami valid dan tidaknya sebuah instrumen dalam penelitian, peneliti menggunakan program SPSS IBM 20.0. Sementara itu, peneliti memakai rumus alpha cronbach’s dalam melakukan uji reliabilitas instrumen, memenuhi ketentuan reliabel jika nilai cronbach’s alpha > 0,6 dengan bantuan program SPSS IBM 20.0. Dalam pencarian data teknik yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan data dokumentasi dan menyebarkan angket. Sedangkan dalam teknik analisis data, penelitian ini memakai uji korelasi spearman rank jika kriteria Sig.(2-tailed) ≤ α 0,05, Ha diterima serta H0 ditolak.

**HASIL PENELITIAN**

**Kelengkapan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang**

Sarana pendidikan merupakan perabot atau perangkat yang secara langsung digunakan dalam aktivitas pembelajaran.[[4]](#footnote-4) Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas yang dipakai secara tidak langsung didalam kegiatan belajar mengajar.[[5]](#footnote-5)

Dengan kata lain sarana dan prasarana pendidikan, ialah keseluruhan barang bergerak maupun tidak bergerak yang keberadaannya digunakan agar menunjang aktivitas pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Berikut ini fungsi dari sarana dan prasarana:

1. Terpeliharanya tugas peserta didik yang sudah diberikan guru berjalan optimal dan baik.
2. Melengkapi serta memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk segala kebutuhan pembelajaran yang diperlukan

Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan agar segala aktivitas yang disediakan tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu madrasah atau sekolah. Rinciannya sebagai berikut:

1. Menjadikan kondisi lingkungan sekolah teratur, sehingga dapat memungkinkan peserta didik dalam mewujudkan perkembangan pengetahuannya semaksimal mungkin.
2. Meniadakan rintangan yang dapat mencegah terciptanya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menyempatkan untuk memberikan fasilitas yang dapat mendukung serta menjadikan peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan kondisi intelektual, lingkungan sosial dan emosional peserta didik didalam aktivitas pembelajaran.
4. Membimbing serta memberikan arahan kepada peserta didik yang sebanding dengan latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan kepribadian dirinya.[[6]](#footnote-6)

Tertulis PP No. 19 Tahun 2005 pasal 42 dijelaskan bahwasannya standar sarana dan prasarana meliputi:

1. Satuan pendidikan harus mempunyai sarana pendidikan, beberapa diantaranya seperti: barang-barang, alat-alat pendidikan, bahan pembelajaran, buku atau sumber belajar lain, bahan habis pakai dan peralatan lainnya yang dapat dipakai dalam mendukung aktivitas pembelajaran yang baik dan dapat dipakai dalam jangka waktu lama.
2. Satuan pendidikan harus mempunyai prasarana seperti, tanah, ruangan kelas, ruangan pemimpin, ruang guru, ruang tenaga kependidikan, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, ruang unit produksi, kantin, instalasi daya serta jasa, tempat berolahraga, masjid atau musholla, tempat bermain, tempat berkreasi,serta ruangan ataupun tempat lain yang penting dan dipakai dalam mendukung aktivitas pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan ketentuan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 079/1975, sarana pendidikan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Gedung serta perlengkapan didalam sekolah.
2. Alat-alat pembelajaran termasuk inventarisasi, alat-alat peraga, serta laboratorium.
3. Media pendidikan yang dikelompokkan menjadi audiovisual yang memakai alat penampil serta media yang tidak memakai alat penampil.[[7]](#footnote-7)

Sarana dalam pendidikan bisa dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Dari segi pemakaiannya, terdapat dua jenis sarana dalam pendidikan yakni sarana pendidikan yang bisa habis dipakai dan sarana yang dapat bertahan lama.
2. Sarana dalam pendidikan yang habis dipakai dapat berupa alat atau bahan dalam pembelajaran yang ketika dipakai secara terus menerus dapat habis untuk waktu yang singkat. contohnya: alat tulis, alat bersih-bersih dan lain sebagainya.
3. Sarana dalam pendidikan yang tahan lama terdiri dari kumpulan alat dan bahan pembelajaran yang bisa dipergunakan dalam batas waktu yang cukup lama. Contohnya: peralatan sepak bola, peralatan kantor dan lain sebagainya.
4. Dilihat dari bergerak dan tidak bergerak saat digunakan ketika aktivitas belajar mengajar, terdapat dua jenis yakni sarana dalam pendidikan yang bergerak serta sarana dalam pendidikan yang tidak bergerak.
5. Sarana dalam pendidikan yang dapat bergerak terdiri dari sarana yang dapat diubah serta diganti menurut keinginan konsumen. Misalnya: meja guru, kursi dan sebagainya.

| **No.** | **Skor** | **No.** | **Skor** | **No.** | **Skor** | **No.** | **Skor** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | 105 | 38. | 93 | 75. | 105 | 112. | 93 |
| 2. | 112 | 39. | 81 | 76. | 128 | 113. | 110 |
| 3. | 112 | 40. | 55 | 77. | 111 | 114. | 110 |
| 4. | 115 | 41. | 89 | 78. | 121 | 115. | 92 |
| 5. | 87 | 42. | 92 | 79. | 115 | 116. | 99 |
| 6. | 91 | 43. | 96 | 80. | 97 | 117. | 114 |
| 7. | 80 | 44. | 83 | 81. | 113 | 118. | 108 |
| 8. | 85 | 45. | 106 | 82. | 109 | 119. | 93 |
| 9. | 86 | 46. | 115 | 83. | 115 | 120. | 109 |
| 10. | 103 | 47. | 105 | 84. | 109 | 121. | 85 |
| 11. | 95 | 48. | 103 | 85. | 110 | 122. | 98 |
| 12. | 84 | 49. | 112 | 86. | 119 | 123. | 82 |
| 13. | 85 | 50. | 111 | 87. | 104 | 124. | 79 |
| 14. | 87 | 51. | 129 | 88. | 131 | 125. | 93 |
| 15. | 83 | 52. | 111 | 89. | 127 | 126. | 85 |
| 16. | 97 | 53. | 133 | 90. | 97 | 127. | 104 |
| 17. | 82 | 54. | 109 | 91. | 92 | 128. | 81 |
| 18. | 95 | 55. | 126 | 92. | 117 | 129. | 96 |
| 19. | 102 | 56. | 104 | 93. | 109 | 130. | 111 |
| 20. | 110 | 57. | 102 | 94. | 108 | 131. | 87 |
| 21. | 91 | 58. | 116 | 95. | 118 | 132. | 104 |
| 22. | 105 | 59. | 101 | 96. | 106 | 133. | 101 |
| 23. | 72 | 60. | 118 | 97. | 108 | 134. | 103 |
| 24. | 82 | 61. | 123 | 98. | 119 | 135. | 88 |
| 25. | 67 | 62. | 127 | 99. | 117 | 136. | 107 |
| 26. | 88 | 63. | 116 | 100. | 116 | 137. | 88 |
| 27. | 83 | 64. | 100 | 101. | 111 | 138. | 85 |
| 28. | 96 | 65. | 100 | 102. | 113 | 139. | 95 |
| 29. | 92 | 66. | 109 | 103. | 109 | 140. | 91 |
| 30. | 81 | 67. | 110 | 104. | 112 | 141. | 95 |
| 31. | 95 | 68. | 93 | 105. | 114 | 142. | 98 |
| 32. | 76 | 69. | 104 | 106. | 89 | 143. | 123 |
| 33. | 76 | 70. | 102 | 107. | 100 | 144. | 128 |
| 34. | 70 | 71. | 116 | 108. | 100 | 145. | 108 |
| 35. | 85 | 72. | 132 | 109. | 101 | 146. | 140 |
| 36. | 82 | 73. | 84 | 110. | 94 | 147. | 91 |
| 37. | 75 | 74. | 116 | 111. | 107 | - |  - |

1. Sarana dalam pendidikan yang tidak bergerak yakni seluruh alat serta perangkat dalam pendidikan yang tidak dapat diubah dan dipindah secara mudah. Misalnya: lahan, bangunan, gedung pertemuan dan lain-lain.
2. Dapat dilihat dari kaitannya dalam proses pembelajaran, terdapat dua bentuk yakni sarana dalam pendidikan yang dapat dipakai ketika pembelajaran berlangsung, contohnya: alat tulis, alat peraga, media dalam pembelajaran dan lain sebagainya yang dapat dipakai oleh guru ketika kegiatan pembelajaran. Sedangkan sarana dalam pendidikan yang dipakai secara tidak langsung dalam pembelajaran, contohnya: alat yang ada dikantor dan peralatan tata usaha dan lain-lain.

Sementara itu, prasarana dalam pendidikan dapat terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Prasarana dalam pendidikan yang dapat dipakai secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, misalnya: ruangan kelas, ruangan praktik, lapangan olahraga, laboratorium serta lainnya.
2. Prasarana dalam pendidikan yang kehadirannya tidak dipakai langsung dalam kegiatan pendidikan, misalnya: masjid, ruang kepala sekolah, tempat parkir, ruang tata usaha dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa kaitannya dengan aktivitas belajar ialah sarana dan prasarana pendidikan terbagi menjadi dua yakni sarana dan prasarana pendidikan langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari variabel X, sehingga didapatkan data dibawah ini:

Tabel 1 Data Hasil Penelitian Sarana Dan Prasarana Madrasah (Variabel X)

Dari tabel diatas dapat dilakukan analisa data tentang sarana dan prasarana Madrasah dari hasil pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang serta dapat diketahui bahwa rentang nilai dari kelengkapan sarana dan prasarana madrasah dengan skor tertinggi 140 dan skor terendah 55. Sedangkan presentase mengenai kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah ialah berjumlah 41 peserta didik (27,9%) dikategorikan sangat baik, 97 peserta didik (66%) dengan kategori baik, dan 9 peserta didik (6,1%) dengan kategoru kurang baik. Sedangkan untuk mengetahui presentasi secara umum, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%=\frac{\sum\_{}^{}Skor total}{Skor maksimal}×100\%$$

Skor maksimal yang diperoleh untuk kelengkapan sarana prasarana ialah 5 x 29 x 147 = 21.315 (5 merupakan skor tertinggi, 29 merupakan jumlah butir instrumen, dan 147 merupakan jumlah responden). Sedangkan jumlah skor total merupakan jumlah keseluruhan skor hasil penelitian variabel X (Kelengkapan sarana dan prasarana) yang diperoleh 14.879. Jadi persentase kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah secara umum diperoleh 14.879: 21.315 x 100% = 69,8%.

**Keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang**

Active learning ialah suatu teknik yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung yang mana anak didiknya yang menjadi subjek baik intelektual ataupun emosional sehingga peserta didik turut berpartisipasi secara aktif dan turut ikut serta dalam aktivitas belajar dan mengajar.[[8]](#footnote-8) Active learning menuntut anak didik mampu berperan secara aktif dan berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku peserta didik. Active learning peserta didik dapat diamati langsung melalui kegiatan yang mengikutsertakan peserta didik saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Aktivitas dalam suatu kegiatan belajar tercermin dalam beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ada keterkaitan peserta didik ketika mengerjakan dan mengatur agenda dalam proses dan evaluasi kegiatan pembelajaran.
2. Adanya keikutsertaan dalam hal emosional dan intelektual anak didik, baik dalam kegiatan menganalisis, menghadapi, atau membentuk jati diri.
3. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kondisi yang sesuai untuk digunakan ketika aktivitas belajar mengajar berlangsung
4. Pendidik berperan sebagai koordinator serta fasilitator bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan.
5. Guru menggunakan media dan metode yang bervariasi[[9]](#footnote-9)

Masing-masing anak didik mempunyai cara dalam belajar yang berlainan. Active learning peserta didik bisa dipandang melalui keikutsertaan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Nana Sudjana, Active learning peserta didik mempunyai tanda-tanda sebagaimana dibawah ini:

1. Peserta didik ikut serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
2. Mengikuti diskusi (memecahkan permasalahan) dalam kelas.
3. Memberikan pertanyaan kepada teman atau pendidik ketika memahami penjelasan guru.
4. Berusaham menemukan kabar atau berita dari sumber lain untuk memecahkan persoalan
5. Menyelenggarakan diskusi secara beregu dengan arahan yang diberikan oleh guru
6. Mengukur keahlian dalam diri sendiri dan hasil yang telah diperoleh
7. Membiasakan diri untuk menyelesaikan persoalan atau kasus yang sejenis.
8. Mempraktikkan sesuatu yang telah diperolehnya dalam mengerjakan tugas atau perkara yang dijalani.[[10]](#footnote-10)

6 aspek yang menimbulkan active learning yang dikemukakan oleh Mc Keachie sebagai berikut:

1. Keikutsertaan anak didik dalam memastikan maksud dari aktivitas dalam belajar mengajar.
2. Terdapat tekanan dari sudut pandang afektif didalam pembelajaran.
3. Keikutsertaan anak didik dalam aktivitas belajar mengajar, terlebih kegiatan yang menjadikan anak didik dapat berinteraksi.
4. Kebersamaan antar peserta didik didalam kelas selaku regu belajar
5. Keleluasaan belajar yang diserahkan kepada peserta didik, serta peluang untuk melakukan dan membuat ketentuan yang dianggap penting dalam suatu pembelajaran
6. Memberikan peluang untuk peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam dirinya.[[11]](#footnote-11)

 Gagne dan Briggs menyatakan susunan aktivitas dalam pembelajaran yang dilaksanakan diruang kelas agar mengembangkan partisipasi serta keaktifan belajar peserta didik, diantaranya:

1. Menarik perhatian dan memotivasi peserta didik supaya mereka dapat berperan serta secara aktif dalam aktivitas belajar mengajar.
2. Memberikan pemahaman mengenai skema instruksional (keterampilan dasar) bagi peserta didik.
3. Mengenalkan kompetensi prasyarat
4. Menyampaikan respon atau dorongan (konsep, permasalahan, dan tema) yang hendak diajarkan
5. Menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang teknik untuk mempelajarinya
6. Menciptakan partisipasi dan respon peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar.
7. Memberikan tanggapan.
8. Memberikan tugas baik tertulis maupun lisan, agar pengetahuan peserta didik dapat dipantau dan ternilai.
9. Memberikan kesimpulan materi pelajaran yang telah diajarkan pada akhir pelajaran.[[12]](#footnote-12)

 Berdasarkan hasil dari penelitian dari variabel Y, sehingga didapatkan data berikut ini:

Tabel 2 Data Hasil Penelitian Keaktifan Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

| **No.** | **Skor** | **No.** | **Skor** | **No.** | **Skor** | **No.** | **Skor** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | 160 | 38. | 156 | 75. | 157 | 112. | 152 |
| 2. | 135 | 39. | 148 | 76. | 185 | 113. | 150 |
| 3. | 142 | 40. | 164 | 77. | 147 | 114. | 146 |
| 4. | 146 | 41. | 140 | 78. | 163 | 115. | 154 |
| 5. | 145 | 42. | 155 | 79. | 162 | 116. | 155 |
| 6. | 164 | 43. | 158 | 80. | 140 | 117. | 156 |
| 7. | 166 | 44. | 133 | 81. | 185 | 118. | 143 |
| 8. | 166 | 45. | 154 | 82. | 154 | 119. | 141 |
| 9. | 161 | 46. | 173 | 83. | 158 | 120. | 159 |
| 10. | 145 | 47. | 145 | 84. | 167 | 121. | 132 |
| 11. | 153 | 48. | 177 | 85. | 163 | 122. | 132 |
| 12. | 181 | 49. | 142 | 86. | 176 | 123. | 130 |
| 13. | 136 | 50. | 167 | 87. | 165 | 124. | 170 |
| 14. | 154 | 51. | 183 | 88. | 200 | 125. | 188 |
| 15. | 131 | 52. | 158 | 89. | 180 | 126. | 140 |
| 16. | 146 | 53. | 180 | 90. | 119 | 127. | 158 |
| 17. | 126 | 54. | 166 | 91. | 171 | 128. | 130 |
| 18. | 151 | 55. | 174 | 92. | 162 | 129. | 158 |
| 19. | 151 | 56. | 160 | 93. | 150 | 130. | 171 |
| 20. | 136 | 57. | 160 | 94. | 152 | 131. | 156 |
| 21. | 158 | 58. | 170 | 95. | 176 | 132. | 156 |
| 22. | 147 | 59. | 149 | 96. | 158 | 133. | 158 |
| 23. | 123 | 60. | 184 | 97. | 170 | 134. | 142 |
| 24. | 126 | 61. | 168 | 98. | 176 | 135. | 141 |
| 25. | 140 | 62. | 172 | 99. | 158 | 136. | 164 |
| 26. | 136 | 63. | 180 | 100. | 161 | 137. | 127 |
| 27. | 146 | 64. | 167 | 101. | 148 | 138. | 141 |
| 28. | 148 | 65. | 150 | 102. | 172 | 139. | 160 |
| 29. | 146 | 66. | 171 | 103. | 162 | 140. | 144 |
| 30. | 126 | 67. | 163 | 104. | 157 | 141. | 147 |
| 31. | 145 | 68. | 136 | 105. | 160 | 142. | 144 |
| 32. | 140 | 69. | 150 | 106. | 143 | 143. | 143 |
| 33. | 151 | 70. | 149 | 107. | 157 | 144. | 171 |
| 34. | 148 | 71. | 170 | 108. | 136 | 145. | 170 |
| 35. | 135 | 72. | 182 | 109. | 168 | 146. | 175 |
| 36. | 140 | 73. | 128 | 110. | 130 | 147. | 140 |
| 37. | 147 | 74. | 149 | 111. | 154 |  |  |

Dari tabel diatas dapat dilakukan analisa data mengenai keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang serta dapat diketahui bahwa rentang nilai dari keaktifan belajar peserta didik dengan skor tertinggi 200 dan skor terendah 119. Sedangkan presentase mengenai keaktifan belajar ialah berjumlah 8 peserta didik (5,5%) dikategorikan sangat baik, 111 peserta didik (75,5%) dengan kategori baik, dan 28 peserta didik (19%) dengan kategori kurang baik. Sedangkan untuk mengetahui presentasi secara umum, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%=\frac{\sum\_{}^{}Skor total}{Skor maksimal}×100\%$$

Skor maksimal yang diperoleh untuk kelengkapan sarana prasarana ialah 5 x 40 x 147 = 29.400 (5 merupakan skor tertinggi, 40 merupakan jumlah butir instrumen, dan 147 merupakan jumlah responden). Sedangkan jumlah skor total merupakan jumlah keseluruhan skor hasil penelitian variabel Y (Keaktifan belajar peserta didik) yang diperoleh 22.714. Jadi persentase keaktifan belajar peserta didik secara umum diperoleh 22.714: 29.400 x 100% = 77,2%.

**Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Madrasah dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih**

1. Hasil Uji Validitas Angket
2. Hasil Uji Validitas Angket Kelengkapan Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 3 Uji Validitas Angket Kelengkapan Sarana dan Prasarana Madrasah

| **No.** | **Butir Instrumen** | **Sig.** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Butir instrumen 1 | 0,024 | Valid |
| 2. | Butir instrumen 2 | 0,036 | Valid |
| 3. | Butir instrumen 3 | 0,001 | Valid |
| 4. | Butir instrumen 4 | 0,015 | Valid |
| 5. | Butir instrumen 5 | 0,001 | Valid |
| 6. | Butir instrumen 6 | 0,021 | Valid |
| 7. | Butir instrumen 7 | 0,000 | Valid |
| 8. | Butir instrumen 8 | 0,000 | Valid |
| 9. | Butir instrumen 9 | 0,010 | Valid |
| 10. | Butir instrumen 10 | 0,031 | Valid |
| 11. | Butir instrumen 11 | 0,034 | Valid |
| 12. | Butir instrumen 12 | 0,022 | Valid |
| 13. | Butir instrumen 13 | 0,018 | Valid |
| 14. | Butir instrumen 14 | 0,003 | Valid |
| 15. | Butir instrumen 15 | 0,001 | Valid |
| 16. | Butir instrumen 16 | 0,024 | Valid |
| 17. | Butir instrumen 17 | 0,002 | Valid |
| 18. | Butir instrumen 18 | 0,000 | Valid |
| 19. | Butir instrumen 19 | 0,024 | Valid |
| 20. | Butir instrumen 20 | 0,004 | Valid |
| 21. | Butir instrumen 21 | 0,005 | Valid |
| 22. | Butir instrumen 22 | 0,000 | Valid |
| 23. | Butir instrumen 23 | 0,004 | Valid |
| 24. | Butir instrumen 24 | 0,001 | Valid |
| 25. | Butir instrumen 25 | 0,003 | Valid |
| 26. | Butir instrumen 26 | 0,003 | Valid |
| 27. | Butir instrumen 27 | 0,042 | Valid |
| 28. | Butir instrumen 28 | 0,002 | Valid |
| 29. | Butir instrumen 29 | 0,012 | Valid |

 Sesuai dengan data yang diperoleh diatas, maka hasil uji validitas yang didapatkan dari SPSS, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29 butir angket memiliki angka signifikan <0,05, maka bisa disimpulkan bahwasannya seluruh butir angket dikatakan valid serta bisa dipakai sebagai instrument pada penelitian ini.

1. Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

Tabel 4 Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

| **No.** | **Butir Instrumen** | **Sig.** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Butir instrumen 1 | 0,037 | Valid |
| 2. | Butir instrumen 2 | 0,000 | Valid |
| 3. | Butir instrumen 3 | 0,006 | Valid |
| 4. | Butir instrumen 4 | 0,003 | Valid |
| 5. | Butir instrumen 5 | 0,003 | Valid |
| 6. | Butir instrumen 6 | 0,020 | Valid |
| 7. | Butir instrumen 7 | 0,003 | Valid |
| 8. | Butir instrumen 8 | 0,005 | Valid |
| 9. | Butir instrumen 9 | 0,002 | Valid |
| 10. | Butir instrumen 10 | 0,005 | Valid |
| 11. | Butir instrumen 11 | 0,000 | Valid |
| 12. | Butir instrumen 12 | 0,001 | Valid |
| 13. | Butir instrumen 13 | 0,013 | Valid |
| 14. | Butir instrumen 14 | 0,005 | Valid |
| 15. | Butir instrumen 15 | 0,014 | Valid |
| 16. | Butir instrumen 16 | 0,018 | Valid |
| 17. | Butir instrumen 17 | 0,001 | Valid |
| 18. | Butir instrumen 18 | 0,040 | Valid |
| 19. | Butir instrumen 19 | 0,000 | Valid |
| 20. | Butir instrumen 20 | 0,002 | Valid |
| 21. | Butir instrumen 21 | 0,000 | Valid |
| 22. | Butir instrumen 22 | 0,000 | Valid |
| 23. | Butir instrumen 23 | 0,002 | Valid |
| 24. | Butir instrumen 24 | 0,022 | Valid |
| 25. | Butir instrumen 25 | 0,000 | Valid |
| 26. | Butir instrumen 26 | 0,002 | Valid |
| 27. | Butir instrumen 27 | 0,000 | Valid |
| 28. | Butir instrumen 28 | 0,000 | Valid |
| 29. | Butir instrumen 29 | 0,005 | Valid |
| 30. | Butir instrumen 30 | 0,001 | Valid |
| 31. | Butir instrumen 31 | 0,003 | Valid |
| 32. | Butir instrumen 32 | 0,008 | Valid |
| 33. | Butir instrumen 33 | 0,019 | Valid |
| 34. | Butir instrumen 34 | 0,002 | Valid |
| 35. | Butir instrumen 35 | 0,002 | Valid |
| 36. | Butir instrumen 36 | 0,037 | Valid |
| 37. | Butir instrumen 37 | 0,005 | Valid |
| 38. | Butir instrumen 38 | 0,000 | Valid |
| 39. | Butir instrumen 39 | 0,036 | Valid |
| 40. | Butir instrumen 40 | 0,001 | Valid |

 Berdasarkan dari tabel diatas, maka uji validitas yang didapatkan dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 40 butir angket memiliki angka signifikan <0,05, maka bisa disimpulkan bahwasannya seluruh butir angket dikatakan valid serta bisa dipakai sebagai instrument dalam penelitian ini.

1. Hasil Uji Reliabilitas Angket
2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kelengkapan Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kelengkapan Sarana dan Prasarana

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .907 | 50 |

 Dari hasil reliabilitas tersebut, didapatkan angka cronbach’s alpha sebanyak 0,907, yang artinya butir instrumen yang digunakan sudah reliabel, karena syarat reliabel adalah >0,6.

1. Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .947 | 50 |

 Berdasarkan hasil reliabilitas tersebut, diperoleh angka cronbach’s alpha sebanyak 0,947, yang artinya butir instrumen yang digunakan sudah reliabel, karena syarat reliabel adalah >0,6

1. Uji Hipotesis

 Dalam rangka megidetifikasi ada atau tidaknya hubungan kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah dengan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, maka peneiti melakukan uji hipotesis dengan memakai rumus uji korelasi spearman rank. Sehingga diperoleh hasil dari uji korelasi spearman rank yang bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Output Uji Korelasi Dua Variabel Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Madrasah (X) Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik (Y)

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Kelengkapan Sarana dan Prasarana | Keaktifan Belajar |
| Spearman's rho | Kelengkapan Sarana dan Prasarana | Correlation Coefficient | 1.000 | .574\*\* |
| Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| N | 147 | 147 |
| Keaktifan Belajar | Correlation Coefficient | .574\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| N | 147 | 147 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Berdasarkan dari hasil dari output SPSS IBM 20.0 tersebut, diperoleh hasil Sig.(2-tailed) 0,000 <0,05 yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak yang bermakna ada hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah dengan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. Nilai dalam kolom koefisien korelasi ialah 0,574 termasuk dalam interval 0,040-0,599 yang berarti memiliki hubungan sedang atau cukup. Sedangkan nilai koefisien korelasi menunjukkan taraf positif berarti bertambah baik kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah bertambah baik pula keaktifan belajar peserta didik.

**SIMPULAN**

Peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah dengan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, sehingga dapat disimpulkan:

1. Kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang dikatakan komplet serta baik, dilihat dari persentase secara umum dari angket yang telah dibagi kepada 147 responden kemudian didapatkan hasil persentase sebanyak 69,8%.
2. Keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang dikatakan baik, kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil perolehan persentase secara umum angket keaktifan belajar peserta didik yang telah disebarkan kepada 147 responden memperoleh hasil persentase 77,2%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah dengan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. Kondisi tersebut dibuktikan melalui hasil analisa data yang dilakukan peneliti memakai uji korelasi spearman rank dengan bantuan SPSS IBM 20.0 menyatakan angka Sig.(2-tailed) 0,000 yang mana <0,05 memiliki arti Ha diterima dan H0 ditolak. Nilai dalam kolom koefisien korelasi ialah 0,574 termasuk dalam interval 0,040-0,599 yang artinya memiliki hubungan cukup atau sedang. Sedangkan nilai koefisien korelasi menunjukkan taraf positif yang berarti bertambah baik kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah akan bertambah baik pula keaktifan belajar peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah.* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015).

Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Mulyasa , H.E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* . (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.3, 2013)

Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan (dari tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-sosial, hingga postmodern*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. Cet. 5, 2010)

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.14,2009)

Widiasworo, Erwin, *Masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya*, (Yogyakarta: Araska, 2017).

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Persada Press, 2010)

1. Nurani soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan (dari tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-sosial, hingga postmodern*  (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 21. [↑](#footnote-ref-1)
2. Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15. [↑](#footnote-ref-2)
3. Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya* (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm.104. [↑](#footnote-ref-3)
4. H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cet.3, 2013), hlm. 87. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 123. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, hlm. 125-126. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, hlm. 124-125. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. Cet. 5, 2010), hlm. 20. [↑](#footnote-ref-8)
9. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 81-82 [↑](#footnote-ref-9)
10. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.14,2009), hlm. 61. [↑](#footnote-ref-10)
11. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Persada Press, 2010), hlm. 77. [↑](#footnote-ref-11)
12. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, hlm. 84. [↑](#footnote-ref-12)